

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kunci terbentuknya sumber daya manusia yang kompeten dalam membangun bangsa dan negara. Melalui pendidikan diharapkan dapat mewujudkan generasi cerdas dan yang berguna demi bangsa dan negara. Selain itu adanya pendidikan diharapkan juga dapat meningkatkan diri seseorang dalam segala aspek. Perkembangan ilmu dan teknologi di era globalisasi ini mempengaruhi berbagai segi kehidupan manusia, salah satunya adalah dibidang dunia pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang berhubungan dengan peserta didik, pendidik, interaksi pendidikan, serta lingkungan sekolah dan sarana prasarana pendidikan (Siswoyo, 2011: 61). Oleh karena itu setiap unsur pendidikan yang berhubungan dengan peserta didik harus diperhatikan agar tujuan dari pendidikan tercapai. Pendidikan berperan penting untuk semua kalangan masyarakat khususnya bagi para pelajar dalam meningkatkan kualitas diri. Pendidikan tidak hanya berlandaskan pada kemampuan akademik saja, akan tetapi pendidikan juga berlandaskan moral, iman dan taqwa.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Adanya peran dan fungsi pendidikan maka perlu perbaikan mutu pendidikan secara terus menerus. Perbaikan ini meliputi proses dalam belajar mengajar. Sadirman (2012:13) menyatakan bahwa proses belajar mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusia, yakni siswa sebagai pihak belajar yang sebagai subyek pokoknya dan guru sebagai pihak yang mengajar.

Keberhasilan proses pembelajaran menjadi faktor penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Hal ini harus menciptakan pendidikan yang berkualitas salah satunya didukung oleh pembelajaran secara formal, guru yang berkompeten, dan fasilitas yang memadai. Pembelajaran Geografi di sekolah mayoritas masih menggunakan media pembelajaran yang terbatas. Saat ini sering ditemukan proses pembelajaran di sekolah hanya menempatkan siswa sebagai objek yang selalu diberikan beragam materi dengan jumlah yang sangat banyak, sehingga banyak materi yang kurang dipahami dan cenderung dihafalkan oleh siswa. Dalam penyampaianya, guru juga sering menggunakan metode ceramah sehingga dapat mengakibatkan siswa mengalami kebosanan dan akan berdampak pada motivasi siswa yang menurun. Guru pada umumnya kurang dapat memanfaatkan media yang sudah tersedia. Kegiatan belajar mengajar akhirnya akan berpusat kepada guru dan terjadi komunikasi satu arah. Perkembangan teknologi informasi dan tuntutan globalisasi yang semakin besar saat ini tidak dapat dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Kemajuan teknologi informasi yang sangat pesat mendorong pengembangan dan penciptaan hal-hal baru khususnya dalam proses pembelajaran dan media pembelajaran yang semakin interaktif dan inovatif.

Menurut Puspitasari (2012) motivasi belajar adalah dorongan dari proses belajar dari tujuan belajar dengan mendapatkan manfaat dari proses belajar. Sebagian siswa mengalami masalah dalam belajar yang mengakibatkan prestasi belajar kurang sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengatasi masalah yang dialami tersebut perlu mencari faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah motivasi belajar, serta memberikan pengaruh besar dalam menciptakan gairah dan semangat dalam belajar.

Menurut Rusman (2012: 170), media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan oleh guru untuk keperluan pembelajaran; media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana

komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dengar termasuk teknologi perangkat keras. Media pembelajaran yang dapat digunakan saat ini seperti media teks, video, dan audio kemudian dengan adanya kemajuan teknologi maka berkembang menjadi grafis, foto, dan animasi.

Media pembelajaran memiliki banyak keunggulan untuk menarik perhatian siswa bila dibandingkan dengan media pembelajaran yang lainnya. Daryanto (2012:129) mengemukakan bahwa animasi yang digunakan dalam pendidikan pada prinsipnya merupakan gagasan yang diwujudkan dalam bentuk ilustrasi obyek gambar yang disederhanakan dan dibuat dengan ukuran besar. Tujuannya untuk menarik perhatian, membujuk, memotivasi, atau memperingatkan pada gagasan pokok, fakta atau peristiwa tertentu. Pada dasarnya animasi merupakan suatu media yang lebih menonjolkan kekuatan pesan, visual, gambar, media dan warna untuk dapat mempengaruhi perilaku, sikap seseorang dalam melakukan sesuatu.

Bencana adalah suatu kejadian alam, buatan manusia atau perpaduan antara keduanya yang terjadi secara tiba-tiba sehingga menimbulkan dampak negatif yang dahsyat bagi kelangsungan kehidupan. Misalnya, bencana gempa bumi, bencana banjir dapat berkaitan dengan gelombang pasang air laut (tsunami), tanah longsor, letusan gunung api, semburan lumpur panas, atau bahkan bencana sosial kerusuhan (penjarahan) pasca bencana (Priambodo, 2009: 22).

Dengan adanya media pembelajaran animasi dalam pendidikan dapat mencegah / menanggulangi bencana pada tahap pra-bencana meliputi kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam situasi terjadi bencana dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada situasi terdapat potensi bencana. Pada situasi tidak terjadi bencana, salah satu kegiatannya adalah perencanaan penanggulangan bencana. Kesiapsiagaan terhadap bencana merupakan syarat mutlak bagi pengembangan pengurangan resiko bencana. Artinya tanpa adanya kesadaran bahaya bencana banjir, maka tingginya kemungkinan korban harta benda dan jiwa merupakan hal yang tidak dapat terelakan. Kesiapsiagaan terhadap berbagai fenomena bencana dapat diperoleh dari

pendidikan melalui suatu proses belajar mengajar. Pembelajaran di masyarakat dapat dilakukan melalui pendidikan informal. Kegiatan pendidikan informal dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Pembelajaran fenomena bencana dapat diperoleh melalui pengalaman, keluarga, media cetak, penyuluhan, pelatihan maupun dari lembaga terkait. Pembelajaran tersebut dapat membentuk persepsi individu mengenai berbagai objek atau fenomena di sekitarnya (Ulirrosyad, 2015).

Pengertian media pembelajaran menurut Munadi (2013: 7-8) yaitu segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Video pembelajaran merupakan salah satu produk dari media pembelajaran yang berupa media gerak audio-visual. Video sangat efektif dan efisien apabila digunakan sebagai media pembelajaran karena masyarakat yang sebagian besar telah memiliki alat elektronik yang mampu memutar video kapanpun dan dimanapun.

MTs Negeri 8 Klaten merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Klaten yang terletak di Kec. Karangdowo. Berdasarkan observasi di lapangan dengan guru dan siswa MTs Negeri 8 Klaten, bahwa seperti yang telah terjadi wilayah MTs Negeri 8 Klaten merasakan dampak terjadinya bencana banjir yang mana tempat MTs Negeri 8 Klaten dengan dataran rendah yang berdekatan dengan sungai maka seringkali ketika terjadi hujan deras sungai meluap maka sekolah akan kemasukan air. Berdasarkan kenyataan di lapangan mendorong peneliti untuk memberikan sebuah solusi yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dalam belajar geografi. Media Pembelajaran diharapkan mampu mendukung proses pembelajaran sehingga siswa termotivasi untuk memahami materi pada proses pembelajaran. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dan pengembangan dengan tema “Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Bencana Banjir di MTs Negeri 8 Klaten”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut ini.

1. Belum memadainya media pembelajaran siswa sebagai panduan pembelajaran di sekolah pada materi bencana banjir di MTS N 8 Klaten.
2. Guru masih menggunakan metode lama yaitu ceramah dan tidak menggunakan sumber mengajar yang menarik saat proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa merasa bosan.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini :

1. Pengembangan media pembelajaran melalui video animasi bencana banjir.
2. Kelayakan media pembelajaran geografi dalam materi media pembelajaran animasi bagi siswa kelas VII MTs Negeri 8 Klaten.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah seperti yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran video animasi bencana banjir siswa kelas VII MTs Negeri 8 Klaten?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran animasi dalam pembelajaran geografi bagi siswa kelas VII MTs Negeri 8 Klaten?
3. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa kelas VII MTs Negeri 8 Klaten?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengembangan media video animasi bencana banjir siswa kelas VII MTs Negeri 8 Klaten

2. Mengetahui kelayakan media pembelajaran geografi dalam materi media pembelajaran animasi bagi siswa kelas VII MTs Negeri 8 Klaten
3. Mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran geografi dengan menggunakan media animasi siswa kelas VII MTs Negeri 8 Klaten